

KETUA DEWAN KOMISIONER

OTORITAS JASA KEUANGAN

“PELUANG DAN TANTANGAN *FinTech* DALAM MEMPERLUAS AKSES KEUANGAN”

JAKARTA, 19 APRIL 2016

*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera untuk kita semua.*

Yang Kami hormati:

- CEO Modalku, Bapak Iwan Kurniawan;
- Para Pembicara dan Moderator,
- Bapak/Ibu hadirin yang berbahagia.

1. Puji dan syukur kita panjatkan atas perkenan Tuhan yang Maha Kuasa pada pagi hari ini kita dapat berkumpul bersama untuk menghadiri acara FinTech Conference dengan tema *Peran Industri Financial Technology (Fintech) Dalam Pengembangan UKM*.
2. Kami mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh Modalku bersama Oliver Wyman untuk terus mempromosikan upaya peningkatan inklusi keuangan melalui pemanfaatan berbagai teknologi keuangan (*financial technology*). Apalagi ditengah pesatnya perkembangan teknologi informasi di industri jasa keuangan dan semakin berkembang pesatnya peranan *FinTech* di industri jasa keuangan global, kita perlu mengambil manfaat positif dan memanfaatkan momentum ini sebaik mungkin untuk mendorong peningkatan inklusi keuangan, khususnya bagi UKM termasuk usaha *start up* di industri kreatif

Bapak, Ibu dan Hadirin sekalian yang berbahagia,

3. Perkembangan pesat teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir ini telah mendorong banyak inovasi baru di berbagai bidang seperti halnya pada bidang *e-commerce*, penyedia jasa *networking*, jasa transportasi, jasa akomodasi, dan tentunya juga penyedia jasa keuangan. Teknologi informasi telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari.
4. Perkembangan Industri jasa keuangan global juga tidak terlepas dari pengaruh trend perkembangan teknologi informasi yang begitu pesatnya, baik industri perbankan, pasar modal, maupun industri keuangan non bank. Pemanfaatan teknologi informasi ini ditujukan untuk mendukung kinerja sektor jasa

keuangan maupun meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa keuangan, termasuk upaya peningkatan akses keuangan masyarakat.

5. Di industri perbankan misalnya, kita telah mengenal apa yang disebut *Digital Banking*, di industri pasar modal kita mengenal *Online Trading*, sementara di industri IKNB teknologi informasi telah diterapkan dalam proses klaim secara *on line*.
6. Ada dua hal utama mengapa pengembangan teknologi informasi di industri jasa keuangan ini menjadi suatu trend atau kebutuhan.

- **Pertama**, yaitu adanya pergeseran perilaku konsumen keuangan menuju layanan digital. Pada satu dekade terakhir ini sudah mulai terlihat adanya peningkatan pesat penggunaan teknologi seperti *computer*, *handphone*, *smartphone*, dan penggunaan internet yang telah merubah preferensi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Mereka membutuhkan layanan keuangan yang dapat dilakukan melalui teknologi *mobile* dan *online*, kapan saja dan di mana saja. Jumlah mereka terus berkembang cukup signifikan. Ini merupakan peluang besar bagi Industri Keuangan kita.

Penelitian yang dilakukan oleh McKinsey & Company terkait *Digital Banking* tahun 2014 menyatakan bahwa sekitar 40% nasabah segmen *mass affluent* di asia, saat ini lebih memilih layanan perbankan online atau mobile; setengah dari mereka yang berumur dibawah 40 tahun memilih layanan perbankan digital. Nasabah perbankan digital di asia saat ini mencapai 670 juta dan diharapkan akan bertumbuh hingga mencapai 1,7 miliar nasabah hingga tahun 2020.

- **Kedua**, yaitu adanya kebutuhan untuk memperluas cakupan dan jangkauan layanan keuangan hingga mencapai kalangan masyarakat yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal, baik karena kendala geografis maupun karena keterbatasan akses, melalui penggunaan teknologi digital dan komunikasi. Menghadirkan kantor cabang formal perbankan ke daerah-daerah terpencil tidak akan *feasible* untuk melayani transaksi-transaksi keuangan dalam jumlah kecil. Sementara upaya mendorong peningkatan pembiayaan bagi perusahaan *start-up* dan UKM kadang mengalami kendala dalam hal persyaratan yang rumit dan biaya dana yang cukup tinggi.

Pemanfaatan inovasi teknologi informasi melalui *platform* digital atau *online* akan memberikan kemudahan layanan keuangan untuk masyarakat

yang belum terjangkau akses keuangan, dengan biaya lebih rendah dibandingkan metode perbankan tradisional sehingga jasa keuangan akan menjadi lebih terjangkau bagi masyarakat luas.

7. Sementara itu, pasca krisis ekonomi global yang menimpa hampir seluruh negara di dunia, evolusi layanan keuangan bagi masyarakat juga mulai mengarah pada model-model alternatif pembiayaan lain selain dari perbankan.
8. Semakin ketat penerapan *risk management* dan proses penjaminan kredit di lembaga keuangan formal seperti perbankan, mengakibatkan sebagian kelompok masyarakat - khususnya *start-up* dan UKM, juga mulai melirik model-model pembiayaan baru yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan berbasis teknologi informasi seperti *FinTech*. Kemunculan *FinTech* ini secara langsung memperkenalkan alternatif akses keuangan baru bagi masyarakat.

Bapak, Ibu dan hadirin sekalian yang kami hormati,

9. Sebelum berbicara lebih lanjut mengenai bagaimana peluang dan tantangan *FinTech* dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat. Saya ingin menyampaikan sedikit gambaran mengenai inklusi keuangan dan apa yang telah dilakukan OJK dalam mendorong perkembangannya.
10. Inklusi keuangan telah menjadi salah satu program utama sejak awal berdirinya OJK. Ini sejalan dengan Strategi Nasional Inklusi Keuangan yang telah diluncurkan pemerintah pada tahun 2012 lalu, yang bertujuan untuk meningkatkan akses keuangan seluruh lapisan masyarakat, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Melalui program tersebut, diharapkan masyarakat yang *unbankable* dapat mengakses layanan jasa keuangan dengan lebih mudah dan murah, termasuk didalamnya layanan akses kredit, pembukaan rekening, asuransi, pembiayaan dan sistem pembayaran.
11. Ini sejalan dengan perkembangan inklusi keuangan global yang tidak hanya berbicara bagaimana menyediakan akses kredit bagi masyarakat kurang mampu dan UKM, namun memiliki tujuan yang lebih holistik yaitu mengurangi angka kemiskinan, menurunkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas dan *sustainable* tanpa mengorbankan dan bahkan menopang stabilitas sistem keuangan.

12. Hasil penelitian Bank Dunia pada tahun 2014 memperlihatkan bahwa *Financial Inclusion Index* Indonesia baru mencapai 36%, yang menunjukkan bahwa baru 36% penduduk dewasa (penduduk usia 15 tahun ke atas) di Indonesia yang memiliki rekening di lembaga keuangan formal. Ini termasuk kecil dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura atau Malaysia yang telah mencapai 96% dan 81%, atau rata-rata dunia yang mencapai 61%. Sementara itu, survei yang pernah dilakukan OJK pada tahun 2013, memperlihatkan bahwa tingkat utilitas masyarakat Indonesia terhadap jasa/produk keuangan baru mencapai 60%, yang menunjukkan bahwa 6 dari 10 masyarakat Indonesia menggunakan jasa/produk keuangan dari lembaga keuangan formal.
13. Untuk mengatasi hal tersebut, OJK telah mencanangkan beberapa program peningkatan akses keuangan masyarakat. Beberapa diantaranya adalah program-program yang diluncurkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang saat ini sudah berkembang pesat di Indonesia.
14. Beberapa upaya yang telah kami lakukan untuk mewujudkan hal tersebut, antara lain peluncuran **Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai)** sebagai upaya untuk membuka akses keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan dan daerah terpencil. Program laku pandai ini menawarkan produk keuangan sederhana, dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang sudah banyak digunakan masyarakat seperti telepon selular, *Electronic Data Capture* (EDC) dan *internet banking*, yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagenan, bersifat murah dan jangkauannya luas hingga daerah terpencil.
15. Sementara itu di Pasar Modal, saat ini investor juga dapat memanfaatkan sistem elektronik yang disediakan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana yang terdaftar di OJK untuk melakukan transaksi Reksa Dana secara online pada portal/*website* Agen Penjual tersebut, baik menggunakan sistem yang dibangun sendiri maupun disediakan oleh pihak ketiga. Dalam perkembangannya saat ini sudah ada *FinTech* yang mendapatkan izin sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana, dan menyediakan layanan *one stop service* yang terintegrasi mulai dari informasi keuangan, edukasi keuangan, hingga jasa layanan pembelian dan penjualan produk reksadana secara online.

16. Sementara di industri keuangan non bank, sudah diterapkan penyelesaian klaim asuransi dan dana pensiun secara *online*, yang cukup mempermudah dan mempercepat akses masyarakat untuk proses penyelesaian klaim.
17. Ini menunjukkan bahwa OJK terus membuka wawasannya dalam mengantisipasi perkembangan teknologi yang kian pesat di industri jasa keuangan, termasuk perkembangan *FinTech*. OJK menyadari bahwa pemanfaatan inovasi teknologi informasi dan komunikasi di sektor jasa keuangan dapat memperluas jangkauan layanan sektor jasa keuangan, sehingga mendukung program Inklusi Keuangan, khususnya bagi *unbanked people* dan masyarakat di daerah terpencil.

Bapak, Ibu dan hadirin sekalian yang kami muliakan,

18. Berbicara mengenai perkembangan *FinTech* dan perannya dalam membuka akses keuangan bagi masyarakat, kita dapat melihat dalam beberapa dekade terakhir ini bagaimana *FinTech* telah berkembang dan berevolusi dari sekedar layanan internet banking pada dekade pertengahan 1990-an, kemudian menjadi *full digital industry* pada awal 2000-an, hingga saat ini mulai merambah pada layanan jasa keuangan bagi masyarakat umum seperti *crowdfunding/peer-to-peer lending*.
19. Sebagai perusahaan yang menyediakan layanan jasa keuangan dengan basis teknologi informasi, secara global *FinTech* saat ini sudah berkembang sangat pesat dan memiliki pangsa pasar yang besar. Investasi global pada *FinTech* diperkirakan telah mencapai US\$12M pada tahun 2014, naik lebih dari 11 kali lipat dibanding tahun 2008. *FinTech* terutama berkembang cukup pesat di Amerika Serikat dan Eropa khususnya di Inggris, sementara di kawasan Asia Pasifik, perkembangan pesat terjadi di Singapura dan Hongkong.
20. *FinTech* sendiri saat ini sudah mampu menyediakan berbagai aplikasi dan layanan jasa yang diperlukan masyarakat, khususnya jasa di bidang keuangan, mulai dari penyediaan sistem pembayaran dan transfer uang (*mobile wallet*), platform layanan manajemen investasi (*sell-buy and advisory*), hingga *peer-to-peer lending or equity*, yang keseluruhannya ditandai oleh satu ciri khas yang sama yakni penyediaan dan pemanfaatan solusi teknologi yang inovatif untuk meningkatkan efisiensi sistem finansial.

21. Dalam konteks inklusi keuangan, berbagai layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh FinTech tersebut memiliki potensi besar dalam mendorong perluasan akses keuangan bagi masyarakat, khususnya masyarakat terpencil dan unbanked people, melalui keunggulannya dalam hal kecepatan, efisiensi dan akuntabilitas. Dengan efisiensi sistem yang dimiliki, FinTech Company mampu menawarkan akses keuangan dengan biaya operasional yang lebih kompetitif. Didukung dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti mobile phone, maka potensinya dalam mendorong peningkatan akses keuangan bagi masyarakat luas menjadi sangat besar.
22. Dalam perkembangannya di Indonesia saya melihat bahwa *FinTech* telah berupaya membangun koordinasi dan sinergi dengan pemerintah dalam membangun ekosistem dan mendayagunakan teknologi finansial untuk memperluas jangkauan dan memperdalam penetrasi layanan jasa keuangan di Indonesia.
23. Banyak potensi yang bisa digarap oleh FinTech Company, mereka dapat bersinergi dengan industri keuangan lokal seperti BPD, BPR, koperasi dan lembaga keuangan mikro agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan yang lebih mapan, melalui pemanfaatan teknologi informasi yang relatif lebih murah dan efisien. FinTech juga dapat dikembangkan untuk merangkul jutaan masyarakat Indonesia untuk masuk ke dalam sektor jasa keuangan, melalui penyediaan kemudahan akses terhadap berbagai produk-produk keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat, seperti antara lain *E-cash/E-wallet*, *basic saving account*, reksadana, asuransi mikro, serta pembiayaan UKM dan *Start-Up*.

Bapak, Ibu dan hadirin sekalian yang kami muliakan,

24. Diluar berbagai potensi yang ditawarkan FinTech Company dalam mendorong peningkatan akses keuangan masyarakat, saya melihat ada beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian kita bersama:
 - a. Pertama, mengingat FinTech Company merupakan perusahaan yang padat teknologi informasi, maka terdapat *platform failure risk* yang perlu diantisipasi oleh perusahaan, khususnya terhadap ancaman-ancaman yang menyasar integritas sistem baik dari dalam maupun dari luar (*virus, hacker*).

- b. Kedua, mengingat belum terdapat standar mekanisme operasional yang jelas bagi *FinTech* khususnya yang berspesialisasi pada kegiatan pembiayaan kredit, terdapat potensi *operasional risk* yang antara lain mencakup risiko gagal bayar, fraud/penipuan, pencucian uang, dan lain-lain.
 - c. Ketiga, mengingat *FinTech Company* mengandalkan *algoritma big data* yang komprehensif dengan cakupan data nasabah yang cukup luas (termasuk data-data dari media sosial) dalam melakukan *credit scoring*, perlu diantisipasi kemungkinan terjadinya *cross selling* dan keamanan terhadap data-data nasabah yang telah dikumpulkannya.
25. Untuk mengantisipasi potensi tantangan tersebut, saya melihat perlu adanya pengaturan atau regulasi lebih lanjut terkait bisnis *FinTech* di Indonesia. Regulasi tersebut mencakup pada teknologi, keamanan operasional, sumber daya manusia, serta pengelolaan dan manajemen risiko. Sementara itu, untuk memperkuat landasan operasional bisnis *FinTech Company* di Indonesia serta menjamin perlindungan terhadap konsumen, saya merasa perlu adanya mekanisme perizinan bagi *FinTech Company* yang akan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat.
26. Selanjutnya, mengingat sifat aktivitas *FinTech* yang lintas sektoral, maka diperlukan kerjasama dan koordinasi yang erat antar otoritas yang terkait seperti OJK, BI, Kementerian Kominfo, Perdagangan, Perindustrian, dan regulator lain yang terkait, dalam mengatur dan mengawasi aktifitas *FinTech*, sehingga keberadaan *FinTech* mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan perekonomian.
27. Akhir kata, Saya optimis bahwa pengembangan dan pemanfaatan teknologi Informasi di Industri jasa Keuangan, khususnya dengan keberadaan *FinTech* di industri jasa keuangan Indonesia akan memberikan nilai tambah dalam meningkatkan akses keuangan dan kemandirian finansial masyarakat, sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sekian dan Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 19 April 2016

Muliaman D. Hadad

Ketua Dewan Komisioner OJK